

**TRADISI DODADI YO BACA DI DESA TOWARA KECAMATAN MOROTAI JAYA  
(STUDI LIVING QUR'AN)**

**Jainudin Piong**

IAIN Ternate

E-Mail: [Piongjainudin99@gmail.com](mailto:Piongjainudin99@gmail.com)

**Irfan**

IAIN Ternate

E-Mail: [irfanalumni@iain-ternate.ac.id](mailto:irfanalumni@iain-ternate.ac.id)

**Wijayanti Hi Arsyad**

IAIN Ternate

E-Mail: [wijayantiharsad@gmail.com](mailto:wijayantiharsad@gmail.com)

**Patria R**

IAIN Ternate

E-Mail: [tanyapatria03@gmail.com](mailto:tanyapatria03@gmail.com)

**Abu Bakar**

IAIN Ternate

E-Mail: [abhumnengkeula13@gmail.com](mailto:abhumnengkeula13@gmail.com)

**Nurul Raisya**

IAIN Ternate

E-Mail: [nurulraisya97@gmail.com](mailto:nurulraisya97@gmail.com)

***Abstrac***

*This research aims to discuss the tradition of dodadi yo baca in towara village, morotai jaya sub-district. This research uses the living qur'an approach method. The formal object of this research is a form of respect and there are certain expectations. While the material object is the dodadi yo baca tradition. while the scope of this research is in Towara village, Morotai Jaya sub-district, Morotai Island district. The context is to find out the community's understanding of the verses recited in the dodadi yo baca tradition. The results and discussion in this study are the Implementation of the Dodadi Yo Baca Tradition begins with the delivery of food and the type of food made is yellow rice, the delivery is carried out using a type of raft that comes from grain and this offering is taken to the sea and then delivered by the Dodadi tetuah in a boat driven by several people who have been assigned, while accompanied by a tambourine blow.*

*Keywords: Towara Village, Dodadi Yo Baca, Living Qur'an, Tradition.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tradisi *dodadi yo baca* di desa towara kecamatan morotai jaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan living qur'an. Adapun objek formal penelitian merupakan bentuk penghormatan dan ada pengharapan-pengharapan tertentu. Sedangkan objek materialnya yaitu tradisi *dodadi yo baca* . adapun lingkup penelitian ini berada di desa Towara kecamatan

Morotai Jaya kabupaten Pulau Morotai. Konteksnya yaitu untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai ayat-ayat yang dibacakan pada tradisi *dodadi yo baca*. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Tradisi *Dodadi Yo Baca* diawali dengan pengantaran makanan dan jenis makanan yang dibuat ialah nasi kuning, pengantaran dilakukan dengan memakai jenis rakit yang berasal dari gabah dan sesembahan ini di bawa ke laut lalu dihantar oleh tetua *Dodadi* dengan perahu yang dikendarai dari beberapa orang yang sudah ditugaskannya, sembari diiringi pukulan rebana. Tradisi ini dilakukan setiap tahun sekali tepatnya antara bulan mei dan bulan juni, hal ini karena harus menyesuaikan dengan kondisi cuaca, apabila cuaca di bulan mei tidak memungkinkan maka akan dilakukan pada bulan juni.

Kata Kunci : Desa Towara, *Dodadi Yo Baca*, Living Qur'an, Tradisi.

## A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan budaya, ras, agama, suku dan bahasa. Selain dari pada itu Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan jumlah pemeluk agama islam terbesar di dunia<sup>1</sup>. Dalam masyarakat muslim sendiri banyak tradisi yang dilakukan berkaitan dengan agama, yang mana pada beberapa tradisi tersebut terdapat pengamalan ayat-ayat al-Qur'an . Hal seperti ini sering kita jumpai di beberapa daerah yang mempunyai berbagai macam bentuk prosesi pelaksanaannya. Fenomena ini telah menjadi sebuah kebiasaan dan bahkan diwajibkan karena dasar dari beberapa alasan, antara lain peninggalan leluhur, penyucian jiwa dll.

Kebiasaan yang terjadi secara turun temurun oleh nenek moyang hingga kini yang telah menjadi sebuah tradisi, ada dimana pada setiap beberapa tradisi yang ada didalamnya mereka melibatkan atau mengamalkan beberapa ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an dengan berbagai bentuk pengharapan, seperti yang pada umumnya dilakukan oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia, yang mana praktik tradisi mereka melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an contoh dari hal ini bisa kita temukan di Provinsi Maluku Utara Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Jaya, tepatnya di Desa Towara. Ini dilakukan oleh sekelompok orang yaitu oleh Keluarga Tatapa dan diikuti Masyarakat Desa Towara yang beragama Islam. Yaitu pelaksanaan tradisi Tradisi *Dodadi Yo Baca*, dalam pelaksanaan tradisi *Dodadi Yo Baca* terdapat pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yakni Al-Fatiha, Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Al-Falaq, dan Al-Baqarah ayat 1-5. Ini merupakan sebagai bentuk penghormatan dan ada pengharapan-pengharapan tertentu, serta

---

<sup>1</sup> J W Dwintari, 'Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural Dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia', *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Buday*, 2018, 69–81.

dilakukannya pelaksanaan pembacaan *tradisi Dodadi Yo Baca* setiap tahun sekali tepatnya diantara Bulan Mei dan Juni. Dengan fenomena yang terjadi inilah sehingga mengundang ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian pada fenomena tersebut yang berjudul “Tradisi *Dodadi Yo Baca* Di Desa Towara Kecamatan Morotai Jaya ( Studi *Living Qur'an*)”.

## **B. Metode Peneleitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang berbasis data atau informasi-informasi di lapangan terkait objek penelitian yang menjadi pokok masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis yang mengungkapkan data dan fakta secara ilmiah dengan melakukan observasi, wawancara serta menghimpun dokumen yang menjadi bagian dari data dalam penelitian, tanpa mempengaruhi sedikit pun objek ataupun subjek yang menjadi sasaran penelitian<sup>2</sup>.

## **C. Tradisi *Dodadi Yo Baca* Di Desa Towara Kecamatan Morotai Jaya**

Pelaksanaan Tradisi *Dodadi Yo Baca* diawali dengan pengantaran makanan dan jenis makanan yang dibuat ialah nasi kuning, pengantaran dilakukan dengan memakai jenis rakit yang berasal dari gabah dan sesembahan ini di bawa ke laut lalu dihantar oleh tetua *Dodadi* dengan perahu yang dikendarai dari beberapa orang yang sudah ditugaskannya, sembari diiringi pukulan rebana. Jika sudah sampai pada titik yang ditentukan maka dilepaslah sesembahan makanan yang dibawah oleh tetua *Dodadi Yo Baca*. Setelah dari Pengantaran dilanjutkan dengan pembacaan *Dodadi Yo Baca* adapun ayat-ayat yang dibaca yakni al-Fatiha, Al-Ikhlash, al-Falaq, an-Naas dan al-Baqarah ayat 1-5. *Tradisi Dodadi yo Baca* pelaksanannya diikuti oleh banyak pihak diantaranya, pihak masjid, masyarakat Islam desa Towara serta masyarakat umum lainnya.

Pelaksanaan Pembacaan *Dodadi Yo Baca* Dipimpin oleh Imam Desa Towara, namun apabila Imam tersebut berhalangan maka, bisa digantikan oleh orang yang dianggap bisa dalam memimpin pembacaan *Dodadi Yo Baca* tersebut. Pembacaan ayat-ayat ini dilakukan setelah pengantaran makanan, Tetua *Dodadi* dan Masyarakat setempat yang mengikuti

---

<sup>2</sup> Siti Zulaika, *Praktik Pembacaan Surah Yasin pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*. (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020), hlm 6

pelaksanaan pembacaan *Dodadi Yo Baca* pun menempati tempat yang telah disediakan. Adapun ayat-ayat pada pembacaan *Dodadi Yo Baca* tersebut adalah.

1.Q.S Al-Fatihah 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣  
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥  
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦  
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

2.Q.S Al-Ikhlâs 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١  
اللَّهُ الصَّمَدُ ٢  
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

3.Q.S Al-Falaq 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١  
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢  
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣  
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤  
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

4.Q.S An-Naas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١  
مَلِكِ النَّاسِ ٢  
إِلَهِ النَّاسِ ٣  
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥  
مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

Q.S Al-Baqarah 1-5

الْم ١  
ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢  
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ٣  
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ٤  
أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥

### 1. Keutamaan Ayat -ayat yang dibaca pada tradisi *Dodadi yo Baca*

Surah al-Fatihah

#### a. Keutamaan surah al-Fatihah

Ayat Surat Al-Fatihah berisi pujian dan ajaran bagaimana melakukan hal tersebut memuji Allah, yaitu dengan mengkhususkan segala macam pujian kepada-Nya dan dengan menyebut nama-nama-Nya yang paling dominan yaitu “ar-Rahman dan ar-Rahim”. Surah ini juga membuat pengakuan kekuatan absolut dan retribusi pada hari berikutnya juga petunjuk bagi manusia bagaimana cara berdoa dan apa yang harus mereka lakukan bertanya, yaitu dituntun ke jalan terluas dan lurus yang pernah ada diikuti oleh orang-orang sukses, bukan jalan orang-orang yang sesat, sebab tidak mengetahui kebenaran dan tentunya bukan cara hidup mereka yang sudah mengetahui kebenarannya namun enggan mendalaminya<sup>3</sup>.

#### b. Penafsiran surah al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jika semuanya diawali dengan menyebut nama Allah yang mengandung tauhid dan adab terhadap-Nya, maka hal ini menggambarkan globalitas pertama dalam tasawwur Islam, kemudian ruang lingkup makna rahmat, syarat-syaratnya, dan bidang-bidangnya pada kedua sifat ‘Ar tersebut. -Rahman Ar-Rahim” menggambarkan globalitas kedua dalam tasawwur ini, dan menentukan hakikat hubungan antara Allah dan hamba-Nya<sup>4</sup>.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah*”, (Jakarta: Lentera hati, 2000) hlm. 9

<sup>4</sup> Sayyid Qutbh “*Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*” (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)hlm.26

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

أَلْحَمْدُ merupakan sanjungan yang di ungkapkan dengan perkataan secara suka rela tanpa adanya paksaan. Pujian ini disematkan kepada Allah sebagai khabar (pujian yang ditujukan. رَبِّ (tuhan) disebutkan dalam Ash Shahlush: Ar-Rabb merupakan salah satu nama-nama Allah yang khusus hanya di sematkan kepadanya. الْعَالَمِينَ adalah bentuk jamak dari العلم yaitu segala yang ada selain Allah Ta'ala. Demikian yang dikatakan oleh Qatadah.

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang.” Hal ini meliputi segala rahmat dengan segala kondisi dan bidangnya. Kalimat ini diulangi di sini, dalam teks surah, dalam ayat terpisah, untuk menekankan sifat masalah yang jelas dan nyata. rubuhiyyah yang meliputi itu, dan untuk memantapkan pilar-pilar hubungan yang abadi antara Rabb dengan marbub hamba-Nya antara al Khaliq dengan mahluk-Nya bahwa hubungan itu adalah hubungan kasih karunia (cinta) dan kepedulian yang menuai pujian dan puji-pujian. Dan, hubungan ini juga merupakan hubungan yang dilandasi ketenangan dan kasih sayang. Maka ucapan “ alhamdu” adalah sambutan kodrat terhadap rahmat yang besar.

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

“Pemilik hari Pembalasan “ Ayat ini menggambarkan pengaruh yang besar dan mendalam terhadap kehidupan seluruh umat manusia, yaitu kepercayaan global terhadap akhirat. Malik' adalah puncak kekuasaan, dan yaumuddin adalah hari pembalasan di akhirat. Banyak orang mengenalinya. Uluhiyyah percaya pada ketuhanan Allah dan ciptaan-Nya, namun mereka tidak percaya pada hari kiamat.

إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِلَيْكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”. Ini adalah keyakinan komprehensif yang bersumber dari seluruh keyakinan yang disebutkan di awal surat ini. Maka tidak ada ibadah kecuali kepada Allah dan tidak ada isti'annh 'meminta pertolongan' kecuali kepada Allah pula.” Dan, ini juga merupakan persilangan antara kebebasan mutlak dari

segala macam perbudakan dan perbudakan mutlak dengan seluruh hamba. Keyakinan menyatakan lahirnya kebebasan bagi manusia yang sempurna dan menyeluruh, kebebasan dari perbudakan pemikiran-pemikiran yang salah, kebebasan dari belenggu berbagai macam sistem kehidupan, dan kebebasan dari belenggu segala hukum demi pengampunan Hati nurani manusia terbebas dari sikap merendahkan diri terhadap aturan-aturan hukum dan pribadi manusia, sebagaimana bebas dari sikap merendahkan diri terhadap mitos-mitos, paham-paham yang keliru, dan khurafarat.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

"Bimbinglah kami ke jalan yang lurus" Berikanlah kami taufik untuk mengetahui jalan lurus kehidupan yang dapat menuntun pada tujuan, dan berikanlah kami bantuan untuk tetap istiqamah pada jalan tersebut setelah kami mengetahuinya. Jadi, ma'rifah dan istiqamah, keduanya merupakan buah dari petunjuk Allah, pemeliharaan-Nya, dan rahmat-Nya. Dan menghadapkan diri kepada Allah dalam hal seperti ini adalah buah keimanan dan keyakinan bahwa hanya Dia yang mampu memberikan pertolongan. Dan, inilah hal terbesar dan pertama kalinya seorang mukmin meminta pertolongan kepada Allah.

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat". Artinya, jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat-Mu bukanlah jalan orang-orang yang marah karena telah mengetahui kebenaran, namun kemudian berpaling darinya, dan bukan juga jalan orang-orang yang sesat dari kebenaran. . kebenaran sehingga mereka sama sekali tidak mengetahui jalan kebenaran. . Jalan itu adalah jalan orang bahagia yang mendapat hidayah hingga mencapai keridhaan Allah.<sup>5</sup>

## 2. Surah al-Bqarah

### a. Keutamaan surah Surah al-Baqarah ayat 1-5

Dalam tafsir al-munir dikatakan bahwa keutamaan surah al-baqarah adalah surah ini merupakan surah yang agung serta memiliki pahala yang amat besar, selain merupakan surah yang agung, surah al-baqarah disebut juga sebagai tenda al-qur'an ( Fusthaathul Qur'an). Dalam surah ini juga banyak mengandung hukum-

---

<sup>5</sup> Muhammad Asy-Syaukani, "*Tafsir Fathul Al-Qadir*" (jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2008) hlm.73-97

hukum syara' serta nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi manusia<sup>6</sup>.

b. Penafsiran surah al-baqarah ayat 1-5

الم

الم (Alif Lam Mim): Huruf-huruf muqatta'ah ini dikenal sebagai huruf-huruf terpisah yang maknanya hanya diketahui oleh Allah. Ada berbagai penafsiran mengenai arti huruf-huruf ini, namun sebagian besar ulama sepakat bahwa ini adalah rahasia ilahi.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur'an ) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" Petunjuk itulah hakikatnya, petunjuk itulah tabiatnya, petunjuk itulah eksistensinya, dan petunjuk itu pulalah materinya. Akan tetapi, bagi siapakah petunjuk itu? Untuk siapakah kitab itu menjadi petunjuk, cahaya pemandu, penasihat dan pemberi penjelasan?

Bagi orang-orang yang bertakwa. Ketakwaan di dalam hati itulah yang menjadikan yang bersangkutan layak mendapatkan manfaat kitab ini. Ketakwaan yang membuka kunci-kunci hati, hingga kitab itu dapat masuk ke dalamnya dan memainkan peranannya di sana Ketakwaan yang menjadikan hati ini tanggap, mau menerima dan menyambut kitab suci itu.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ  
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Dalam tafsir fi zilalil qur'an sayyid qutub menyebutkan bahwa ayat 3 dan 4 menjelaskan ciri-ciri orang bertaqwa kepada Allah, ciri-ciri yang disebutkan yaitu:

1. Beriman kepada yang ghaib

Sehingga, dalam hal ini tidak ada yang menghalangi perasaannya untuk melakukan hubungan antara roh mereka dan kekuatan yang begitu besar yang menjadi patokannya, dan menjadi rujukan alam semesta ini. Apa yang ada dibalik sesuatu yang dirasakan ini yang berupa hakikat-hakikat,

<sup>6</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013).46-47

kekuatan- kekuatan, potensi ciptaan dan semesta yang maujud dengan rohnya tak ada yang mampu menghalangi

2. Yang mendirikan solat

Olehnya itu, hanya dengan menengadahkan dan mengarahkan ketaatan kepada yang maha esa saja dengan seperti itu derajat mereka bertambah dengan tidak melakukan penyembahan kepada sesama makhluk dan benda benda. Mereka melemahkan diri kepada pemilik kekuatan abadi yang tak terhingga seraya menunjukkan wajahnya kepada Allah tidak dengan sesama makhluk. Jiwa yang bersujud kepada Allah dengan sesungguhnya sunguhnya dan melakukan hubungan dengannya siang dan malam, senantiasa merasa bahwa dia merasakan kehadiran tuhan yang wajib wujudnya.

3. Menafkahkan sebagian rezeki kepada sesama manusia

Sedari awal, harta dipahami yang ada di tangan mereka semuanya dari Allah tidak dari usahanya sendiri. Sehingga pernyataan terhadap kelebihan rezeki ini ada keinginan yang baik untuk membagi kepada sesama makhluk. Akhirnya rasa persaudaraan sosial dengan sesama makhluk Allah itu ada. Sehingga sifat rasis antara manusia itu tidak ada, dan persaudaraan dengan sesama itu terasa .

4. Beriman kepada hari akhir

Ini merupakan kekuatan yang menjadikan dunia dan akhirat terhubung, awal dan tempat pulang, perbuatan dan sebab akibat; yang menyebabkan perasaan kepada sesama manusia bahwa ia tidak dibuang begitu saja. Tidak mungkin tidak berguna sedah tentu ia berguna ia diciptakan. Lain dari pada itu ia pasti bermakna. Sehingga timbullah harapan terhadap keadilan yang mutlak, sehingga hati menjadi tenang, perasaan yang tidak mudah goyah, alhasil semangat untuk beramal Soleh tetap membara. ini menjadikan hamba itu meningkat harapannya dalam mendapatkan keadilan dan kasih sayang Allah setelah kematian.

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”

Begitulah mereka mendapat petunjuk , dan begitulah mereka mendapat keberuntungan. Dan jalan petunjuk dan keberuntungan itulah yang diberikan kepada mereka<sup>7</sup>.

### 3. Surah al-Ikhlash

#### a. Keutamaan surah al-Ikhlash

Ada banyak hadis yang menjelaskan mengenai prioritas surah ini. Ganjaran dalam membaca surah ini sama dengan sepertiga pahala membaca Al-Qur'an karena seluruh isi al-Qur'an adalah penjelasan global dalam surah ini dan karena focus Syariah yang paling utama ada tiga; Tauhid, pengikraran had,syariah serta penjelasan prakteknya. Surah ini telah menjelaskan tauhid dan taqdis (pemurnian). Bukhari, Abu Dawud, dan Nasa'i Meriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri bahwa ada seseorang yang mendengar seseorang membaca surah al-Ikhlash berulang kali. Ketika pagi menjelang dia datang menemui Nabi melihat dan menceritakannya, seolah-olah orang itu meremehkannya. Lalu Nabi bersabda:

"Demi Zat yang jiwaku dalam kekuasaan Nya, sesungguhnya surah al-Ikhlash itu pastilah setimpal dengan sepertiga Al-Qur'an" (HR Bukhari)<sup>8</sup>.

#### b. Penafsiran surah al-Ikhlash

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Wahai Rasul, sampaikanlah kepada manusia yang memintamu untuk mengidentifikasi Tuhanmu bahwa Allah Maha Kuasa, hakikat dan sifat-sifat-Nya,dan tidak ada sekutu atau saingan bagi-Nya. Ini merupakan pensifatan, keesaan dan menyangkal sekutu. Artinya adalah Dia Allah yang kamu kenal dan berimanlah kepadanya Pencipta langit, bumi. Dia Maha Kuasa dengan sifat ketuhanan-Nya dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam keilahian.

اللَّهُ الصَّمَدُ

Zat yang dibuat bergantung dalam segala kebutuhan karena Dialah yang mampu untuk mewujudkannya. Maknanya, Allah adalah Zat tempat bergantung seluruh makhluk dan tiada seorang pun yang tidak membutuhkan-Nya, sedangkan Allah tidak membutuhkan makhluknya . Ini merupakan bantahan atas keyakinan kaum

<sup>7</sup> Sayyid Qutbh "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an" (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) hlm.46-50

<sup>8</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013)hlm.717-718

musyrikin Arab dan orang-orang semisal mereka akan adanya perantara dan zat selain Allah yang memberikan syafaat (pertolongan).

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Tidak ada anak yang lahir dari-Nya dan Dia tidak lahir dari siapapun. Dia tidak sejenis dengan apa pun. Dia Maha Terdahulu, tidak sesuatu yang baru (diciptakan). Tidak ada permulaan bagi-Nya dan Diabukan merupakan jisim. Ini merupakan penafian terhadap sekutu dan jenis, serta penyifatan qadim (terdahulu) dan awwaliyah (awal) serta menafikan huduts (baru/diciptakan). Dalam kalimat pertama merupakan penafian adanya anak bagi Allah SWT dan bantahan kepada kaum musyrikin yang menyangka bahwa para malaikat adalah putri-putri Allah. Bantahan juga terhadap orang-orang Yahudi yang mengatakan bahwa Uzair adalah putra Allah dan terhadap orang-orang Nasrani yang mengatakan bahwa al Masih adalah putra Allah. Sementara itu, pada kalimat kedua terdapat penafian adanya orang tua bagi Allah dan penafian bahwa Allah SWT bermula dari ketidakadaan.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Tiada seorang pun yang menandingi dan menyamai Allah. Ini merupakan penafian terhadap adanya istri bagi Allah SWT dan bantahan terhadap kaum musyrikin Arab yang meyakini bahwa Allah SWT mempunyai tandingan dalam perbuatan-perbuatan-Nya, di mana mereka [kaum musyrikin) menjadikan para malaikat sebagai sekutu-sekutu Allah, dan berhala-berhala serta patung-patung sebagai tandingan bagi Allah SWT.

#### 4. Surah al-Falaq

##### a. Keutamaan surah al-falaq

Surah al-falaq mempunyai kekuatan yang luar biasa dalam melindungi seseorang dari berbagai bentuk kejahatan, termasuk sihir. Ayat-ayat surat ini memberikan perlindungan dari bahaya yang ditimbulkan oleh makhluk ciptaan, kegelapan malam, dan pelaku kejahatan seperti dukun. Dalam konteks Nabi Muhammad SAW, pembacaan surat Al-Falaq sedikit demi sedikit memutus ikatan sihir yang diarahkan padanya, menunjukkan bahwa surat ini merupakan benteng spiritual yang kuat dari ancaman sihir dan bahaya lainnya<sup>9</sup>.

##### b. Penafsiran surah al-Falaq

---

<sup>9</sup> Az-Zuhaili.720-721

Penafsiran Q.S Al Falaq Menurut Penafsiran Tafsir Fi Zhilalil Qur'an ( Di bawah naungan Alqur'an Q.S Al-Ma'aarij-An-Naas) Jilid 12 Oleh Sayyid Quthb

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh)”

Alfalaq antara lain berarti waktu subuh. Lain dari pada itu juga berarti makhluk secara keseluruhan. Ini mengisyaratkan kepada sesuatu yang dari-Nya lah muncul wujud dan kehidupan, sebagaimana firman Nva. Baik lafal falaq dalam arti subuh sehingga permohonan perlindungan itu kepada Tuhan Yang Menguasai subuh-yang memberi keamanan dengan cahayanya dari kejahatan segala sesuatu yang gelap dan tersembunyi-atau dalam arti makhluk sehingga permohonan perlindungan itu kepada Tuhan Yang Menguasai semua makhluk, yang memberi keamanan dari kejahatan makhluk' maKrluk-Nra, maka makna ini relevan sekali dengan apa yang disebutkan sesudahnya,

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Dari kejahatan (mahluk yang) Dia ciptakan”

Yakni, kejahatan semua mahluk-Nya secara mutlak dan global. Semua mahluk itu mempunyai jenis kejelekannya masing –masing dalam bermacam-macam keadaan yang saling berhubungan satu sama lain, sebagaimana mereka juga memiliki kebaikan-kebaikan dan manfaat pada keadaan-keadaan yang lain. Sedangkan, permohonan perlindungan kepada-Nya di sini dari kejelekan atau kejahatannya adalah agar kebaikannya itu tetap hidup. Karena Allah yang telah menciptakannya itu sudah pasti berkuasa guna mengarahkannya dan mengatur keadaan-keadaan yang dominan kebaikannya bukan kejahatannya.

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

“Dari kejahatan malam ketika gelap gulita”

Kata ghasiq menurut terjemahan berarti tertumpah dan mengalir deras. Kata alwaqab yang berarti lubang di gunung yang mengalirkan air. Dan yang dimaksud di sini adalah malam dengan segala kondisinya. Malam ketika telah tertumpah lalu membanjiri dataran-dataran. Yaitu, membuat keadaan menjadi begitu mencekam hingga menakutkan. Apalagi, di saat-saat seperti itu sangat rentan terhadap mata-mata yang tak terlihat dan tidak diketahui. Contohnya hewan buas yang sudah

menerkam, mata-mata yang siap menyergap dan membunuh, musuh licik yang bisa berbuat apa saja, dan binatang berbisa yang merangkak mencari mangsa. Atau, dari kegelisahan, bisikan-bisikan, kesusahan, dan kesedihan yang merayap di malam hari dan mencekik perasaan. Atau, dari setan yang lebih merasa nyaman di kegelapan untuk melancarkan kesan-kesannya. Atau, dari hawa nafsu, yang muncul ketika sendiri dan dalam suasana gelap. Juga dari sesuatu yang tampak dan tersembunyi, yang merangkak dan meloncat-loncat, di malam hari ketika gelap gulita.

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

“Dari kejahatan wanita-wanita (dukun-dukun) yang meniup pada buhul”

Naffasati fil uqad adalah wanita-wanita tukang sihir yang berusaha mengganggu dan menyakiti dengan jalan menipu indra menipu saraf, dan memberikan kesan pada jiwa dan perasaan. Mereka meniup tali seperti benang atau sputangan dan meniup seperti kumparan ajaib untuk memberikan sugesti.

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

“Dan dari kejahatan orang yang dengki ketika ia dengki.”

Hasad merupakan sikap jiwa terhadap kenikmatan yang telah diberikan Allah kepada sebagian hamba-Nya dan menghendaki agar kenikmatan tersebut dihilangkan dari diri orang yang bersangkutan. Apakah orang yang hasad tersebut mengikuti sikap jiwanya dengan berusaha menghilangkan kenikmatan tersebut karena pengaruh dendam dan kebencian ataukah ia hanya berhenti pada sikap jiwanya saja, maka keburukan tersebut dapat berakibat pada sikap yang demikian<sup>10</sup>.

## 5. Surah an-Nas

### a. Keutamaan surah an-Nas

Surat an-Nās diawali dengan permohonan perlindungan dari kejahatan khusus, yaitu godaan jin atau setan. Di sisi lain, surah al-Falaq merupakan permohonan perlindungan dari keburukan yang datang dari luar, sedangkan surah an-Nās adalah permohonan perlindungan dari keburukan yang datang dari dalam, bahkan mungkin manusia itu sendiri. Allah SWT. Surat ini mengajarkan kepada Nabi s.a.w., untuk meminta perlindungan dengan bersabda: Katakanlah, Wahai Nabi Muhammad, aku berlindung kepada Allah, Pemelihara manusia, Raja Yang

---

<sup>10</sup> Sayyid Qutbh “*Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*” (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) hlm.380-381

Maha Agung yang memerintah manusia, kepada Tuhan yang disembah dan ditaati manusia, baik mereka suka atau tidak<sup>11</sup>.

b. Penafsiran surah an-Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ  
مَلِكِ النَّاسِ  
إِلَهِ النَّاسِ  
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ  
الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ  
مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّاسِ

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. (QS. 114:1) Raja manusia. (QS. 114:2) Ilah manusia, (QS. 114:3) dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, (OS. 114:4) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (QS. 114:5) dari (golongan) jin dan manusia." (QS. 114:6)

Rububiyah, Raja, dan Ilahiyyah adalah tiga dari sifat-sifat Rabb. Di mana Dia adalah Raja dan Ilahnya segala sesuatu. Dengan begitu, segala sesuatu di alam semesta adalah ciptaannya, sekaligus hamba-Nya. Maka karena itu dia memerintahkannya kepada setiap orang yang hendak memohon perlindungan untuk berlindung pada Dzat yang mempunyai tiga sifat di atas, dari bisikan jahat syaitan khannas, atau syaitan yang ditugaskan untuk menggoda orang. Karena tidak ada satu pun keturunan Adam, tetapi dia memiliki seorang teman yang tidak akan pernah berhenti melakukan semua perbuatan yang keji, Dan orang yang berada di bawah perlindungan Allah adalah orang yang aman.

Terkait firman Allah Ta'ala "الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ" *"syaitan yang biasa bersembunyi"* Sa'id bin Jubair mengatakan dari Ibnu "Abbas: "Itulah syaitan yang selalu bercokol di hati manusia, di mana jika manusia lalai dan lengah, maka ia akan berbisik, dan jika manusia berdzikir kepada Allah maka syaitan akan bersembunyi."

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah", (Jakarta: Lentera hati, 2000)

Firman Allah Ta'ala *الَّذِي يُوسُوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ* “Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.” Apakah ini khusus untuk anak Adam saja seperti yang dia tampilkan secara lahiriah, atau apakah itu termasuk anak Adam dan juga jin? Mengenai hal ini, ada dua pendapat. Di mana mereka semua telah masuk ke dalam lafazh an-naas. Ibnu Jarir mengatakan: “Dan tidak jarang manusia mempekerjakan jin laki-laki. Maka karena itu, sudah bukan hal yang aneh jika jin-jin itu disebut dengan sebutan an-nas atau manusia”

Firman Allah Ta'ala *مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ* “Dari jin dan manusia.” Yang demikian itu sebagai penjelas bagi firman Allah Ta'ala: *الَّذِي يُوسُوسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ* “Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.” Maka kemudian Dia memperjelas mereka, dengan berfirman: “Dari jin dan manusia.” Yang demikian dimana itu memperkuat pendapat kedua.

Dan ada juga yang berpendapat bahwa firman Allah Ta'ala: *مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ* “Dari jin dan manusia.” Sebagai penafsiran bagi mereka yang selalu berbisik ke dalam dada manusia yang terdiri dari syaitan, jin, dan manusia. Seperti yang difirmankan oleh Allah Ta'ala<sup>12</sup>.

## 2. Pemahaman masyarakat desa Towara mengenai ayat-ayat yang di baca

### 1. Pendapat ketua adat 03\_08 2023

Karena perkembangan agama Dalam masyarakat yang memadukan tradisi lokal dengan ajaran agama Islam, pembacaan ayat-ayat tersebut menjadi sarana mengintegrasikan keyakinan lama dengan nilai-nilai kebaikan baru. Hal ini menciptakan keselarasan antara adat dan agama. Selain itu, membaca ayat Alquran menambah keberkahan dalam pelaksanaannya<sup>13</sup>

### 2. Pendapat Thairun Baba 10, 08 2023

Melihat ayat-ayat yang dibacakan di Dodadi yo Baca sebagai hubungan langsung dengan Allah. Mereka meyakini dengan membaca ayat-ayat tersebut, mereka dapat memohon perlindungan, keberkahan dan keselamatan kepada Allah SWT melalui pembacaan ayat-ayat tersebut pada saat prosesi dodadi yo baca. Masyarakat adat Morotai percaya bahwa ayat-ayat tertentu mempunyai kekuatan esoterik, yaitu kekuatan yang melampaui sekedar membaca. Mereka meyakini ayat-ayat tersebut

---

<sup>12</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2005).580-582

<sup>13</sup> Rino Piong, Kepala Adat, Desa Towara (03,08,2024)

mengandung rahasia batin yang jika dibaca dengan ikhlas dan penuh keyakinan, dapat memberikan perlindungan dari mara bahaya, baik jasmani maupun rohani.<sup>14</sup>

3. Tetua dodadi 23 08 2023

a. QS Al-Baqarah

Mengusir energi negatif atau melindungi diri dari bahaya. Ada kepercayaan bahwa ayat-ayat tersebut dapat menjadi pelindung jika dibaca sebelum memulai suatu aktivitas penting, seperti perjalanan jauh atau sebelum memasuki tempat baru..

b. QS alfatihah

Surah ini dibaca untuk memohon rahmat, bimbingan dan perlindungan kepada Allah SWT. Membaca Al-Fatihah sebelum memulai suatu ritual atau aktivitas penting diyakini akan membuka jalan kemudahan dan keberkahan

c. QS Al ikhlas, al Al Falaq, Annas

Pembacaan QS Al-Falaq, An-Nas, dan Al-Ikhlash dalam tradisi Dodadi yo Baca membawa keberkahan dan kedamaian bagi masyarakat. Keberkahan ini dinilai dapat memberikan ketenangan, menjauhkan diri dari bencana, dan menjaga keharmonisan sosial. Dengan membaca surat-surat ini, mereka merasa terlindungi dan lebih dekat dengan Allah.

“Jika prosesi pembacaan ini tidak dilaksanakan, diyakini akan mendatangkan kecelakaan atau bencana.” Selain itu, jika tidak dibacakan, juga dianggap tidak membacakan surah-surah tersebut dapat berdampak buruk bagi pandangan keluarga dan keinginan/harapan yang sulit diwujudkan. Mereka merasa bahwa tanpa membaca ayat-ayat ini, hubungan mereka dengan Allah menjadi lemah, sehingga tidak hanya mempengaruhi kehidupan spiritual mereka tetapi juga kehidupan sosial dan kesejahteraan mereka.<sup>15</sup>

## D. Kesimpulan

---

<sup>14</sup> Thairun Baba, Sekertaris BPD, Desa Towara (10,08, 2023)

<sup>15</sup> Mustafa Tatapa, Tetuah Dodadi Yo Baca (23,08,2023).

Tradisi dodadi yo baca merupakan tradisi yang harus dilakukan di desa towara karena tradisi ini merupakan tradisi turun temurun yang diwariskan oleh leluhur mereka. Pelaksanaan Tradisi *Dodadi Yo Baca* diawali dengan pengantaran makanan dan jenis makanan yang dibuat ialah nasi kuning, pengantaran dilakukan dengan memakai jenis rakit yang berasal dari gabah dan sesembahan ini di bawa ke laut lalu dihantar oleh tetua *Dodadi* dengan perahu yang dikendarai dari beberapa orang yang sudah ditugaskannya, sembari diiringi pukulan rebana. Tradisi ini dilakukan setiap tahun sekali tepatnya antara bulan mei dan bulan juni, hal ini karena harus menyesuaikan dengan kondisi cuaca, apabila cuaca di bulan mei tidak memungkinkan maka akan dilakukan pada bulan juni.

Pada praktik tradisi dodadi yo baca terdapat ayat-ayat yang dibacakan yaitu surah al-fatihah, surah al-baqarah ayat 1-5, surah al-ikhlas, surah al-falaq, dan surah an-nas. Ayat-ayat ini dipahami oleh masyarakat memiliki keutamaannya tersendiri ketika dibacakan pada tradisi dodadi yo baca. Mereka meyakini pada pembacaan dodadi yo baca untuk menghormati leluhur mereka serta mengharapkan ketika melakukan tradisi ini mereka mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dan serta hajat-hajat yang mereka inginkan dapat tercapai.

## Referensi

- Asy-Syaukani, Muhammad, *Tafsir Fathul Al-Qadīr* (Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2008)
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013)
- Dwintari, J W, 'Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural Dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia', *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan ...*, 2018, 69–81  
<<http://194.59.165.171/index.php/CC/article/download/68/112>>
- Siti Zulaika, *Praktik Pembacaan Surah Yasin pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*. (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020),
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir* (Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2005)
- M. Quraish Shihab, " *Tafsir Al-Misbah* ", (Jakarta: Lentera hati, 2000)
- Sayyid Qutbh " *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* " (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Rino Piong, Kepala Adat, Desa Towara (03,08,2024)
- Thairun Baba, Sekertaris BPD, Desa Towara (10,08, 2023)
- Ibnu Hazm, Akhlaq Wa Siyar, (Beirut: Darul Afaq Al-Jadidah) Hal 74
- Ibnu Qayyim, Raudhatul Muhibbin Wa Nazhatul Musytaqin, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah) Hal

- Imarah, Muhammad, , *ma'arakah al-musthalahat baina gharb wa islam*, (cetakan wakaf mesir 1997), 189
- Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 42.
- Khalid Bin Abdullah Qasim, *Al-Hurriyah Al-Diniyyah Baina Muslimin Wa Ahlul Kitab Ta'sil Mafhum Warada Syubhat*, Universitas King Saud Riyadh, Hal 143
- Majma' Lughah Arabiyah Bil Qahirah, Mu'jam Alfaz Qur'anul Karim, (Kairo: Publikasi Dari Badan Umum Untuk Urusan Percetakan Kerajaan, 1996) Jilid 6 Hal 248
- Nashir Bin Sulaiman Umar, *Wasathiyah Fi Dhau'i Qur'anul Karim*,( Cetakan Wakaf Saudi) Hal 11
- Rasyid Ridho, Reni Susanti, "*Duduk Perkara Penolakan Pembangunan Gereja Di Cilegon Banten*", <https://regional.kompas.com/read/2022/09/08/192205178/duduk-perkara-penolakan-pembangunan-gereja-di-cilegon-banten>, di akses pada Jum'at, 25 Oktober 2024 pukul 13.45 WIB.
- Ridho, Rasyid, Reni Susanti, "*Duduk Perkara Penolakan Pembangunan Gereja Di Cilegon Banten*", <https://regional.kompas.com/read/2022/09/08/192205178/duduk-perkara-penolakan-pembangunan-gereja-di-cilegon-banten>
- Saputra, Arian, *Konsep Radikal Menurut Yusuf Qardhawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Institute Agama Islam Negeri Curup, 2020
- Sukron , Muhammad, "Tafsir Wahbah Al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al- Munir Terhadap Ayat Poligami", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 2 No 1, 1 April, 2018